

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 73-74.

bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³

Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan manusia abad 21 yang telah banyak didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan karakter tersebut seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi dirinya, membantu seseorang membebaskan diri dari kekaburan identitas dan keterbelengguannya dari sistem kapitalisme, serta membangun kehidupan sehat yang penuh makna. Untuk itulah, mengenali karakter dan manfaat modal karakter dasar seperti karakter *religious* merupakan usaha yang harus dilakukan agar kehidupan seseorang semakin bertambah baik.

Indonesia sebagai sebuah Negara kesatuan memiliki modal dasar *religious* dan sosial yang sangat kaya, yang sangat memungkinkan Indonesia bisa semakin tumbuh berkembang dan dipandang oleh dunia sebagai bangsa yang maju. Keanekaragaman suku, agama, maupun budaya sebagai sebuah ciri bangsa yang menonjol merupakan modal yang bisa memperkuat eksistensi Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar. Penduduk Indonesia juga sangat mudah dikenali karena keramahan, toleransi dan sikap religiusnya yang tinggi. Indonesia dengan mayoritas muslim (sekitar 88,2%), merupakan

² Hermawan Kertajaya, *Grow With Character : The Model of Marketing*, (Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), h.3.

³ Kamisa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 1997), h. 281.

muslim paling dermawan di dunia. Hal ini tercatat dalam pemberitaan Republika Online pada Selasa 17 April 2012. Dalam pemberitaan itu disampaikan bahwa dalam survey yang dilakukan oleh *The CNN Wire London* pada tahun 2011 disebutkan bahwa muslim Indonesia adalah muslim paling dermawan, dan kedermawanan mereka terwujud dalam zakat, infak, sedekah dan wakaf. Tentulah ini semakin memperkuat citra bangsa Indonesia sebagai bangsa *religious*.⁴

Religious adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁵

Dalam kerangka *Character Building* aspek *religious* perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai *religious* ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang *religious*. Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir, penanaman nilai *religious* juga harus lebih intensif lagi.⁶

Dalam ajaran Islam sumber nilai *religious* dari Al – Qur'an dan Al – Hadits, meliputi hubungan terhadap khaliq dan hubungan dengan makhluk. Sebagai sebuah keyakinan, agama merupakan salah satu sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia. Nilai agama adalah salah satu nilai

⁴ [Httprepositori.upi.edu/173004T_PU_1201196_Chapter1.pdf](http://repositori.upi.edu/173004T_PU_1201196_Chapter1.pdf). (diakses pada 4 Juli 2020).

⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.1.

⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), h.125.

yang dititahkan Tuhan melalui Rasul-Nya, yang berbentuk takwa, adab, bijaksana dan iman.

Bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan dapat diwujudkan dalam bentuk ibadah, dikarenakan ibadah itu sendiri merupakan ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, infaq, sedekah dan lain sebagainya.⁷

Berdasarkan pengamatan di MAN 3 Tulungagung dalam membentuk karakter *religious* dan sebagai implementasi ketaatan manusia kepada Tuhan dan kepedulian manusia kepada orang lain sebagai bentuk ibadah yaitu diadakan kegiatan infaq.⁸ Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengawas kegiatan infaq, kegiatan ini diadakan setiap hari Jum'at, biasanya perwakilan siswa di setiap kelas mengambil kotak amal ke ruang guru untuk diisi uang dengan nominal seikhlasnya. Akan tetapi, masih ada siswa yang beramal karena ingin tercatat guru atau karena ikut-ikutan teman, tanpa menyadari manfaat dari berinfaq. Kegiatan infaq tersebut banyak manfaatnya, di antaranya untuk melatih siswa memiliki sikap ikhlas, peduli terhadap sesama, dan sebagai wujud ibadah kepada Allah swt. Nantinya hasil dari infaq tersebut akan digunakan untuk memperingati hari besar Islam, mengunjungi teman yang sakit, dan digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu. Diharapkan nantinya kegiatan ini akan membentuk karakter *religious* siswa yaitu peduli terhadap sesama, ikhlas dan sabar dalam menunaikan ibadah infaq yang diperintahkan agama Islam.

⁷ *Ibid.*, h.60.

⁸ Hasil Observasi di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 16 Maret 2020.

Dari pengamatan saya di zaman modern ini kita juga sering melihat banyak orang yang melakukan amal atau berinfaq hanya semata mata karena ikut – ikutan, dan hanya dipuji saja, tanpa tau bahwa hal itu salah menurut ajaran agama Islam. Jika berinfaq hanya ingin dipuji dan pamer saja maka infaq yang dilakukan tersebut tidak ada guna dan pahalanya, bahkan membuat orang yang menerima akan cenderung canggung atau malu. Untuk itu perlu ditanamkannya karakter *religious* untuk peserta didik khususnya dengan suka menolong, dermawan dengan ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Allah swt semata.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana usaha guru dan kita semua dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 3 Tulungagung. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul **“Pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 TULUNGAGUNG”** .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi dari pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan maka, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi dari pembiasaan infaq dalam membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti memiliki manfaat, baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif, namun mengenai manfaat sesuai dengan judul proposal ini manfaat dilihat dari metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif maka manfaat penelitian ini lebih bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan judul yaitu :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan dibidang akademis dan non akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi seperti konsep-konsep atau teori yang mendukung di dalam mengkaji pembiasaan peserta didik dalam kegiatan infaq.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait, meliputi :

a. Bagi lembaga atau institusi

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan informasi untuk institusi atau Lembaga Pendidikan tentang pentingnya pembiasaan infaq untuk membentuk karakter *religious* di sekolah, dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi sekolah-sekolah yang lain dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau contoh ideal dalam implementasi pendidikan karakter *religious*. Dengan adanya pengembangan budaya *religious* di dalamnya, sehingga para siswa memiliki kepribadian dan akhlaq yang harus diterapkan kapanpun dan dimanapun.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (*feedback*) dan sebagai bahan acuan bagi para guru atau pendidik dalam rangka mengembangkan budaya *religious* dan pembiasaan infaq baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter di dalamnya sehingga peserta didik memiliki kepribadian dan akhlaq yang berazaskan iman dan taqwa.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat membiasakan infaq dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya ikatan atau paksaan

melainkan dengan hati yang ikhlas dan menunjang agar berkembangnya karakter *religious* di diri peserta didik masing masing.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan proposal penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Pembiasaan

Dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama* dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlaq dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari”.⁹

b. Infaq

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *infaq* berarti pemberian (Sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan.¹⁰ Sedangkan menurut syara’ *infaq* berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Setiap kali seorang muslim menerima rezeki dari Allah maka ia dapat menginfaqkan sebagian hartanya. *Infaq*

⁹ Saifudin Zuhri, et.all, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogjakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 1999), h. 125.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 330.

berbeda dengan zakat, *infaq* tidak mengenal *nisab* dan jumlah harta yang ditentukan secara hukum.¹¹

c. Karakter

Menurut Mansur Muslich¹² menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan menurut Muchlas Samani¹³ berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

d. *Religious*

Kata dasar *religious* adalah *religi* yang berasal dari bahasa asing sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaludin¹⁴, agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah

¹¹ Didin Hafihuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.14.

¹² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.84.

¹³ Muchlas Samani & Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.83.

¹⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.25.

sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspektasi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Pembiasaan Infaq dalam Membentuk Karakter *Religius* Peserta Didik di Man 3 Tulungagung” adalah pelaksanaan atau penerapan nilai nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam pribadi seorang sehingga dapat terwujudnya nilai nilai dan ajaran agama sebagai tradisi dan kebiasaan dalam berperilaku dan berbudaya yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan berinfaq ini dalam mengembangkan karakter *religious* dapat dilaksanakan melalui kebijakan dan persetujuan dari kepala sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mendeskripsikan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Dalam, skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, yang memuat uraian tentang pembiasaan infaq dan pembentukan karakter dan *religious* di MAN 3 Tulungagung.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan pernyataan dari penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan pola pola, kategori kategori dan dimensi dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari lapangan. Untuk skripsi perlu adanya implikasi implikasi dari temuan penelitian tersebut.

Bab VI Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran saran.